

**ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA  
KEUANGAN PADA PT. PEGADIAN PERSERO CABANG TAPI BANDAR  
KOTA PADANG**

**Oleh: Jesika Putri**

jesikaptri13@gmail.com

**Pembimbing: Ruzikna**

Program Studi Administrasi Bisnis - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan IlmuS Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

***ABSTRACT***

*This research conducted at PT Pegadaian Persero Tapi Bandar Branch Padang City has the aim of being able to determine and evaluate financial performance from 2017 to 2021 using the Economic Value Added method. The secondary data used in this study is in the form of financial statements taken at PT. Pawnshop Persero Tapi Bandar Branch for a period of 5 years, namely 2017 to 2021. The approach in this study was also assisted by data collection through the documentation method. The analytical tools used to generate EVA value in this study are Net Operating After Tax (NOPAT), Invested Capital (IC), Weighted Average Cost Of Capital (WACC), Capital Charges (CC). The results of the study explain that the financial performance of this company is good because the EVA value is positive from 2017 to 2021, although in the last year the value of EVA has decreased from the previous year. This happened as a result of a decrease in company profits.*

**Keywords :** *Economic Value Added, Financial Performance*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pada saat ini perkembangan teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat dan berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian dan bisnis di dunia maupun di Indonesia. Persaingan bisnis semakin sulit untuk dihadapi oleh setiap perusahaan untuk dapat mempertahankan eksistensi perusahaan. Kinerja perusahaan wajib diperhatikan oleh setiap perusahaan untuk mengetahui sejauh mana tujuan perusahaan berjalan dan terlaksana. Semakin baik kinerja perusahaan maka dapat dikatakan tujuan perusahaan dilaksanakan dengan baik. Salah satu kinerja perusahaan yang sangat penting untuk diperhatikan yaitu kinerja keuangan, karena melalui kinerja keuangan dapat diketahui bagaimana kondisi keuangan dan gambaran tentang keberhasilan dari perusahaan.

Tujuan utama setiap perusahaan yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal melalui pengelolaan seluruh kegiatan perusahaan dengan baik. Pengukuran kinerja perusahaan harus dilakukan dengan baik oleh perusahaan karena ini merupakan faktor penting untuk mengetahui tujuan tercapai atau tidak. Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan keuangan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Kinerja keuangan dapat dinilai melalui laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan setiap akhir tahun dengan cara menganalisa laporan keuangan tersebut. Analisa laporan keuangan merupakan salah satu proses untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan dapat diketahui sehat atau tidak-nya keuangan perusahaan. Sehingga dapat diketahui langkah dan keputusan yang dapat diambil serta kelemahan dan kelebihan perusahaan melalui analisa laporan keuangan yang dilakukan. Dalam menganalisa laporan

keuangan untuk mengukur kinerja keuangan terdapat beberapa metode yaitu analisis nilai tambah pasar (*Market Value Added /MVA*), analisis nilai tambah ekonomis *Economic Value Added (EVA)*, *Balance Score Card/BSC*, *Management Equity and Liquidity (CAMEL)* dan metode *Du Pont System*.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)*, yang tujuannya untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat melakukan peningkatan nilai dari modal yang telah diberikan atau ditanamkan oleh para investor. Metode *Economic Value added (EVA)* dilakukan pertama kali oleh perusahaan konsultan AS. Stewart & Co. pada awal tahun 1990. Metode *Economic Value Added (EVA)* adalah salah satu cara dalam menilai kinerja keuangan yang lebih memfokuskan pada nilai tambah dari suatu investasi (Sawir, 2005). Metode *Economic Value Added (EVA)* digunakan dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan dalam menghasilkan nilai (value) bagi perusahaan.

Metode *Economic Value Added (EVA)* atau nilai tambah ekonomis menurut Tunggal (2001) merupakan metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*Operating cost*) dan biaya modal (*Cost of capital*). *Economic value added (EVA)* merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan economic value added (EVA) biaya ini akan dikeluarkan (Brigham & Houston, 2013).

Keunggulan dari metode *Economic Value Added (EVA)* ini sendiri adalah untuk memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa adanya tambahan modal, memudahkan manajemen keuangan dalam

memecahkan masalah bisnis. Keunggulan lainnya yaitu memudahkan pemegang saham dalam menilai keberhasilan perusahaan melalui nilai tambah yang diciptakan untuk kesejahteraan pemegang saham. Perusahaan yang memiliki *Economic Value Added* dengan hasil positif akan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan sehingga para pemegang saham tidak khawatir terhadap modal yang telah mereka tanamkan.

Adanya *Economic Value Added* ini dapat digunakan sebagai pelengkap dari kelemahan analisis rasio keuangan karena dapat mengukur kinerja keuangan dengan tepat. *Economic Value Added* ini memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, mengeksposur pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Sitti Nurnaluri dkk (2021) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2017-2019 menunjukkan nilai EVA positif yang artinya bank mampu menciptakan nilai tambah atau laba yang dihasilkan dapat memenuhi biaya operasionalnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat berada pada posisi baik, meskipun laba perusahaan mengalami penurunan.

PT. Pegadaian merupakan salah satu program pemerintah untuk dapat menyediakan pinjaman dibidang ekonomi dan pembangunan nasional untuk menunjang pelaksanaan kebijaksanaan melalui penyaluran pinjaman atas dasar gadai adalah tujuan Perum Pegadaian sesuai Pasal 5 ayat 2 Peraturan Pemerintah No.10 Tahun 1990. PT.Pegadaian adalah sebuah BUMN di Indonesia yang usahanya adalah bidang jasa penyaluran kredit kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. PT.Pegadaian memiliki motto yaitu "Mengatasi Masalah Tanpa Masalah". Pegadaian dapat meringankan beban masyarakat yang sedang kesulitan dana atau bagi yang membutuhkan dana

untuk membuat suatu usaha dengan cara menggadai.

Pada data menunjukkan bahwa PT. Pegadaian Cabang Tapi Bandar mengalami penurunan laba pada tahun 2018 dan 2021. Maka perlu dilakukan pengukuran untuk dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan yang diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk dapat melihat efektifitas dari perusahaan dalam mengelola keuangan agar dapat menambah nilai ekonomi perusahaan. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka penelitian ini berjudul "**Analisis Economic Value Added Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT. Pegadaian Persero Cabang Tapi Bandar Kota Padang**".

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Pegadaian Persero Cabang Tapi Bandar Kota Padang berdasarkan metode *economic value added* (EVA) pada periode tahun 2017 -2021?".

### **Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai dilakukan, akan terdapat manfaat yang dihasilkan dari penelitian yang sudah dilaksanakan, yaitu:

1. Bagi peneliti  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan ilmu pengetahuan mengenai analisis Economic Value Added (EVA) serta meningkatkan daya analisis yang relevan.
2. Bagi perusahaan.  
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi agar dapat digunakan oleh pihak manajemen untuk proses evaluasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan dan membantu

dalam pembuatan strategi terutama dalam bidang keuangan dan dapat dijadikan pedoman untuk kedepannya oleh perusahaan.

### 3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi akademis yaitu dengan adanya penelitian ini bisa menjadi bahan literatur bagi siapa saja yang membutuhkan informasi mengenai analisis economic value added serta referensi untuk peneliti selanjutnya yang memiliki permasalahan yang sama.

### 4. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait bagaimana mengukur kinerja keuangan perusahaan PT. Pegadaian Cabang Tapi Bandar dengan menggunakan metode economic value added.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu hal penting yang perlu dikelola dan dikendalikan dengan baik oleh semua perusahaan. Semua operasi bisnis yang terkait dengan upaya untuk mengumpulkan dan membelanjakan uang perusahaan disebut sebagai manajemen keuangan. Manajemen keuangan juga dilakukan agar seluruh kegiatan keuangan perusahaan dapat berjalan dengan sistematis serta maksimal sehingga tujuan dan hasil yang diharapkan dapat tercapai. Manajemen keuangan, menurut Sartono (2011), dapat dilihat sebagai pengelolaan dana yang kompeten terkait dengan distribusi dana yang tepat di berbagai investasi serta upaya untuk mengumpulkan uang untuk mendukung investasi atau pendidikan.

Menjamin kelancaran operasional perusahaan, pengelolaan keuangan harus dilakukan dengan benar. Semua tindakan keuangan yang bertujuan untuk menggunakan uang secara bijaksana dan

dengan sedikit biaya disebut sebagai manajemen keuangan. (Sutrisno, 2009). Harjito dan Martono (2011) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai semua operasi bisnis termasuk perolehan, penggunaan, dan administrasi aset sejalan dengan tujuan organisasi secara keseluruhan.

Maka dari itu segala aktivitas perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan akan bergantung pada bagaimana manajemen keuangan suatu perusahaan beroperasi. Dari beberapa paparan diatas mengenai manajemen keuangan Oleh karena itu, semua operasi bisnis termasuk pengelolaan dana disebut sebagai manajemen keuangan, aset, dan biaya bertujuan untuk mencapai keuntungan maksimal bagi perusahaan.

### Laporan Keuangan

Hans Kartikahadi dkk, (2016) mengklaim bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai kendaraan utama melalui mana manajemen perusahaan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada berbagai pihak, termasuk pemegang saham, kreditor, kelompok buruh, organisasi pemerintah, dan manajemen. Selain itu, penjelasan yang ada bisa dirupakan sebagai contoh keberhasilan keuangan perusahaan, Fahmi (2014) mengklaim yang juga menjelaskan bahwa laporan keuangan yang menginterpretasikan posisi keuangan sebuah perseroan.

Menurut Samryn (2015) sesuai kelanjutan dari keperluan kelompok terhadap penggunaan penjelasan yang ada sehingga laporan keuangan memiliki tujuan sebagai berikut:

a) Membuat keputusan investasi dan kredit. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.

- b) Mengevaluasi kemungkinan arus kas  
Menilai proyeksi arus kas masa depan dimungkinkan dengan menggunakan data dalam laporan keuangan.
- c) Menjelaskan darimana perusahaan sumber daya yang didapat. Hal-hal yang tersaji dalam laporan keuangan itu dapat menginformasikan kekayaan perusahaan, kepemilikan atau pihak-pihak yang memiliki hak dari sumber daya tersebut.
- d) Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban dan ekuitas para pemilik.

Jenis-jenis laporan keuangan menurut Munawir (2014) terdiri 4 jenis laporan keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Laporan Posisi Keuangan/Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas
- 4) Laporan Arus Kas

Analisis laporan keuangan, menurut Munawir (2010) adalah studi tentang laporan keuangan dengan menggunakan tinjauan atau investigasi terhadap hubungan, kecenderungan, atau tren untuk memastikan situasi keuangan, hasil operasional, dan perkembangan organisasi yang relevan.

### **Kinerja Keuangan**

Jumingan (2014) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah interpretasi kesehatan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, termasuk fitur pengumpulan dan penyebaran dana, yang seringkali dinilai dengan ukuran profitabilitas, likuiditas, dan kecukupan modal. Dengan memeriksa dan menilai akun keuangan perusahaan, kinerja keuangan dapat diukur.

Menurut Sutrisno (2009) kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Maka dapat disimpulkan melalui pendapat para ahli bahwa kinerja keuangan adalah suatu prestasi yang dapat

dicapai oleh suatu perusahaan yang mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Munawir (2014) terdapat beberapa tujuan dari penilaian kinerja keuangan yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk menilai kapasitas perusahaan dalam pemenuhan komitmen keuangan yang wajib dipenuhi segera setelah ditagih.
- b. Untuk menilai tingkat solvabilitas perusahaan, atau kemampuannya untuk membayar hutangnya jika dilikuidasi.
- c. Untuk menilai tingkat profitabilitas dan profitabilitas perusahaan, khususnya kapasitasnya untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu dipadankan pada pemakaian ekuitas atau aset yang efisien.
- d. Untuk menilai taraf kegiatan usaha, khususnya kapasitas perusahaan untuk mengoperasikan serta melindungi perusahaannya untuk selalu konsisten, yang ditunjukkan dengan kapasitas perusahaan untuk melakukan pembayaran bunga dan pokok utang secara tepat waktu serta pembayaran keuntungan dengan waktu yang teratur dari investor tanpa menghadapi kesulitan keuangan

Menurut Jumingan (2014) prosedur analisis kinerja keuangan meliputi tahap-tahap, sebagai berikut:

- a. Review data laporan
- b. Menghitung, dengan menggunakan berbagai metode.
- c. Membandingkan atau mengukur
- d. Menginterpretasi
- e. Setelahnya memberikan solusi.

### **Economic Value Added (EVA)**

*Economic value added (EVA)* merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan economic value added (EVA) biaya ini akan dikeluarkan (Brigham & Houston, 2013). Menurut

Tunggal (2001) *Economic value added* (EVA) atau nilai tambah ekonomis adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*Operating Cost*) dan biaya modal (*Cost of Capital*).

Menurut Rudianto (2013) *Economic Value Added* (EVA), sebagai alternatif *Return On Investment* (ROI), adalah pengukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat dengan mudah diintegrasikan dalam aktivitas perusahaan sehari-hari, karena semua pengurangan biaya dan kenaikan pendapatan ada dalam istilah EVA (pengurangan biaya dalam suatu periode sama dengan kenaikan EVA dalam periode yang sama). Menurut Rahardjo (2009) *Economic Value Added* (EVA) merupakan laba usaha dikurangi dengan pajak dan biaya bunga atas hutang serta dikurangi cadangan untuk biaya modal.

Menurut Rudianto (2013) (EVA) diformulasikan sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - CAPITAL CHARGERS$$

Rudianto (2013) menjelaskan hasil penilaian kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan EVA dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yang berbeda, yaitu:

- 1) Nilai EVA > 0 atau EVA bernilai positif. Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- 2) Nilai EVA = 0. Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.
- 3) Nilai EVA < 0 atau EVA bernilai negatif. Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

Keunggulan metode *Economic Value Added* menurut Rudianto (2013) antara lain:

- 1) Menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham di mana EVA digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.
- 2) Memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, mengeksposur pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.
- 3) EVA merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari.

Metode *Economic Value Added* memiliki kekurangan yaitu menurut Rudianto (2013) antara lain:

- 1) Sulit menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Dalam perusahaan go public biasanya mengalami kesulitan ketika melakukan perhitungan sahamnya.
- 2) Analisis EVA hanya mengukur faktor kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimum, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.

### **Hubungan Metode *Economic Value Added* dengan Kinerja Keuangan**

Dalam mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) apabila menghasilkan EVA yang positif menunjukkan kemampuan manajemen dalam menciptakan peningkatan nilai kekayaan perusahaan/pemilik modal dan sebaliknya, EVA negatif menyiratkan adanya penurunan nilai kekayaan". Untuk mengukur nilai yang didapat oleh

perusahaan, maka perlu dilakukan pengukuran kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) yang relevan dalam mengukur kinerja yang berdasarkan pada nilai (value).

*Economic Value Added* (EVA) atau nilai tambah ekonomis adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*Operating Cost*) dan biaya modal (*Cost of Capital*) (Tunggal, 2001). Pengukuran tersebut dapat dijadikan dasar bagi manajemen perusahaan dalam pengelolaan modalnya, rencana pembiayaan, wahana komunikasi dengan pemegang saham serta dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan insentif bagi karyawan. Dengan *Economic Value Added* (EVA) sebagai alat pengukur kinerja perusahaan, manajemen keuangan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan modal.

Menurut Suropto (2015) pengukuran kinerja yang berhubungan dengan nilai tambah ekonomis adalah pengukuran kinerja berdasarkan nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan tersebut. Tingkat keberhasilan atau kinerja suatu perusahaan dapat diukur dengan melihat sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis untuk pemilik saham yang telah memberikan modal. Sehingga besarnya EVA dipengaruhi oleh seberapa besar modal yang dipakai dan besar biaya modal tersebut. Biaya modal didefinisikan sebagai biaya peluang atas penggunaan dana investasi untuk diinvestasikan dalam proyek-proyek baru (Warsono, 2003).

Berdasarkan pendapat di atas analisis metode *Economic Value Added* (EVA) memiliki hubungan dengan kinerja keuangan sebagai alat dalam mengukur nilai ekonomis yang didapat oleh perusahaan, maka dengan dilakukan pengukuran kinerja keuangan menggunakan metode EVA akan

mengetahui nilai tambah ekonomis yang dapat dikembalikan kepada para pemegang saham.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis laksanakan dalam penelitian ini yaitu dengan dilakukannya metode dokumentasi. Pengumpulan laporan data perusahaan, seperti laporan keuangan perusahaan, dilaksanakan penulis dalam menerapkan metode dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2014) analisis data adalah proses mencari dan menyusun yang secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan menjelaskan, menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara:

- 1) Mengumpulkan data-data keuangan yang berhubungan dengan penelitian seperti data laporan posisi keuangan, laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas selama periode penelitian.
- 2) Menggunakan metode pengukuran kinerja keuangan berupa metode *Economic Value Added* (EVA) yang diukur dengan menggunakan NOPAT, Invested Capital, WACC dan Capital Charges.
- 3) Menganalisis dengan metode *Economic Value Added* selama tahun penelitian dengan teori.
- 4) Menganalisis dan membahas kinerja keuangan PT. Pegadaian Persero Cabang Tapi Bandar Kota Padang yang berdasarkan dengan metode EVA.
- 5) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Hasil Invested Capital PT. Pegadaian cabang Tapi Bandar tahun 2017-2021 :

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Analisis Net Operating After Tax (NOPAT)

Nopat disebut sebagai laba operasi setelah pajak yang menggambarkan nilai perusahaan. Perhitungan Nopat dapat dilakukan menggunakan rumus:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba setelah pajak} + \text{Biaya bunga}$$

Hasil perhitungan Nopat pada PT. Pegadaian Cabang Tapi Bandar :

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Beban Bunga	Nopat
2017	8.736.820.964	2.164.521.598	10.901.342.562
2018	8.105.927.644	2.865.486.558	10.971.414.202
2019	9.485.712.409	2.908.381.898	12.394.094.307
2020	9.538.339.206	2.898.440.100	12.436.779.306
2021	8.224.432.568	2.837.787.483	11.062.220.051
	Nilai rata-rata		11.553.170.085
	Nilai Maksimum		12.436.779.306
	Nilai Minimum		10.901.342.562

Sumber : data yang diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat NOPAT dari PT.Pegadaian Cabang Tapi Bandar mengalami fluktuasi atau naik turun. Pada tahun 2018 NOPAT mengalami kenaikan dengan nilai sebesar Rp. 10.971.414.202,- dan terus mengalami peningkatan ditahun berikutnya yaitu pada tahun 2019 dan 2020.

### Analisis Invested Capital

Invested Capital adalah jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga, seperti hutang pajak, uang muka untuk pelanggan, hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar. Rumus dari Invested Capital adalah sebagai berikut:

$$\text{IC} = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

Tahun	Total Hutang dan Ekuitas	Hutang Jangka Pendek	Invested Capital
2017	22.003.196.447	2.126.032.717	19.877.163.730
2018	22.402.422.856	1.587.347.326	20.815.075.530
2019	22.468.470.468	1.515.771.986	20.952.698.482
2020	22.528.624.973	1.461.253.761	21.067.371.212
2021	22.415.227.667	1.262.396.268	21.152.831.399
	Nilai rata-rata		20.773.028.070
	Nilai Maksimum		21.152.831.399
	Nilai Minimum		19.877.163.730

Sumber : Data yang diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas Invested Capital dari Pt. Pegadaian Tapi Bandar mengalami peningkatan setiap tahunnya sesuai dengan ekuitas yang selalu mengalami kenaikan yang signifikan.

### Analisis Weighted Average Cost Of Capital (WACC)

Weighted Average Cost of Capital atau WACC merupakan rata-rata tertimbang biaya hutang dan modal sendiri yang menggambarkan tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan para pemegang saham. Perhitungan WACC dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$\text{WACC} = \{D \times rd (1-\text{Tax})\} + (E \times re)$$

Hasil perhitungan WACC PT. Pegadaian

D %	rd %	T %	1-T	E %	re %	WACC %
12,8	76,5	0,53	0,99	87,15	45,5	49,3
13,3	95,9	0,62	0,99	86,67	41,7	48,8
13,2	98,04	0,26	0,99	86,79	48,6	54,9
13,1	97,8	0,28	0,99	86,85	48,7	54,9
12,9	97,7	0,14	0,99	87,04	42,15	49,4

Cabang Tapi Bandar tahun 2017-2021:

Sumber : Data yang diolah tahun 2023

Berdasarkan diatas ini WACC dari PT. Pegadaian persero Cabang tapi bandar tidal stabil atau fluktuatif pada periode 2017-2021. Hal ini terjadi akibat dari menurunnya tingkat biaya modal dan tingkat modal dari eukitas yang dihasilkan oleh perusahaan pada tahun 2021.

### Analisis Capital Charges (CC)

Modal atau Capital merupakan jumlah dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai perusahaannya yang merupakan penjumlahan dari total utang dan modal saham. Capital Charges diperoleh dari hasil kali antara Invested Capital dengan WACC. Untuk mendapatkan hasil dari Capital Charges dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital Charges} = \text{IC} \times \text{WACC}$$

Hasil Perhitungan Capital Charges PT. Pegadaian Cabang Tapi Bandar :

Tahun	IC	WACC	CC
2017	19.877.163.730	49,3	97.994.417
2018	20.815.075.530	48,8	101.577.568
2019	20.952.698.482	54,9	115.030.314
2020	21.067.371.212	54,9	115.659.867
2021	21.152.831.399	49,4	104.494.987

Sumber: Data yang diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas Capital Charges dari PT. Pegadaian Persero Cabang Tapi Bandar pada tahun 2017-2020 mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun pada tahun 2021 capital charges dari perusahaan kembali mengalami penurunan. Ini disebabkan oleh Invested Capital dan WACC perusahaan yang tidak stabil sehingga berpengaruh terhadap Capital charges perusahaan.

### Analisis Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added (EVA) sebagai alternatif *Return On Investment* (ROI), merupakan metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta

manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*Operating Cost*) dan biaya modal (*Cost of Capital*). Rumus dari EVA sendiri yaitu sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{CC}$$

Hasil perhitungan EVA PT. Pegadaian Cabang Tapi Bandar :

Tahun	NOPAT (Rp)	CC (Rp)	EVA (Rp)
2017	10.901.342.562	97.994.417	10.803.348.145
2018	10.971.414.202	101.577.568	10.869.836.634
2019	12.394.094.307	115.030.314	12.279.063.993
2020	12.436.779.306	115.659.867	12.321.119.439
2021	11.062.220.051	104.494.987	10.957.725.064
	Nilai rata-rata		11.446.218.655
	Nilai Maksimum		12.321.119.439
	Nilai Minimum		10.803.348.145

Sumber :Data yang diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel V.11 dan gambar V.5 hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa *economic value added* dari perusahaan ini pada tahun 2017-2020 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, meskipun mengalami penurunan pada tahun 2021. Economic value added dari PT. Pegadaian Persero Cabang Tapi Bandar ini memiliki nilai  $\text{EVA} > 0$ . Pada tahun 2017 nilai tambah ekonomis dari perusahaan yaitu bernilai Rp.10.803.348.145,-dan selalu mengalami peningkatan sampai tahun 2020 dengan nilai EVA sebesar Rp.12.321.119.439,-. Sedangkan pada tahun 2021 nilai tambah ekonomis dari perusahaan bernilai Rp. 10.957.725.064 yang artinya nilai EVA dari perusahaan mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya, meskipun begitu nilai EVA dari perusahaan tetap besar dari nol.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap EVA dari PT. Pegadaian Persero Cabang Tapi Bandar pada tahun 2017-2021 memiliki nilai  $\text{EVA} > 0$ , yang artinya bernilai positif. Apabila *Economic Value Added* bernilai positif maka perusahaan mampu menciptakan nilai melalui kegiatan operasional. Kegiatan Operasional tersebut

meliputi pembiayaan kredit terhadap masyarakat dalam bentuk penyaluran dana atas dasar gadai. Serta kerjasama secara digital yang dilakukan oleh perusahaan dengan meningkatkan volume transaksi jaringan agen/mitra bersama bukalapak, Brilink dan Grab. Sehingga perusahaan tidak hanya mampu membayar seluruh kewajibannya, namun juga mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi bagi perusahaan.

Perusahaan artinya dapat menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan sehingga harapan dari penanam modal atau investor dapat terpenuhi dengan baik. Selama 5 tahun berturut-turut perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian melebihi biaya modal atau investasi yang telah diberikan oleh para investor. Maka ini menandakan PT. Pegadaian Persero Cabang Tapi Bandar memiliki kinerja keuangan yang baik melalui terciptanya nilai tambah bagi para investor.

Melalui data yang telah diperhitungkan beberapa komponen alat analisis *Economic Value added* ini yaitu *Net Operating After Tax* (NOPAT), *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC), *Capital Charges* (CC), *Invested Capital* (IC) mengalami naik turun atau tidak begitu stabil selama 5 tahun ini. Sehingga berpengaruh terhadap nilai EVA yang dihasilkan oleh perusahaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berikut kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan terkait analisis *Economic Value Added* sebagai alat ukur kinerja keuangan pada PT. Pegadaian Persero Cabang Tapi Bandar Kota Padang periode 5 tahun, dari 2017-2021. NOPAT pada Pegadaian Cabang Tapi Bandar selama periode 5 tahun ini selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun pada tahun 2021 mengalami

penurunan. *Invested Capital* dari Pegadaian Cabang Tapi Bandar selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, semakin tinggi IC maka semakin besar *Capital Charges* yang dihasilkan oleh perusahaan. *Weighted Average Cost Of Capital* pada Pegadaian Cabang Tapi Bandar pada tahun 2018 mengalami penurunan namun pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan. Namun semakin kecil WACC yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin besar pula nilai tambah ekonomis yang bisa dihasilkan oleh perusahaan.

*Capital Charges* pada PT. Pegadaian Cabang Tapi Bandar selalu mengalami peningkatan selama 4 tahun berturut-turut, namun mengalami penurunan pada tahun 2021. *Economic Value Added* yang dihasilkan oleh Pegadaian Cabang Tapi Bandar selama Tahun 2017-2021 lebih besar dari 0. Nilai EVA terbesar yang dihasilkan selama 5 tahun tersebut yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp. 12.321.119.439,-. Kinerja keuangan dari PT. Pegadaian Cabang Tapi Bandar bernilai positif atau  $EVA > 0$  selama 5 tahun tersebut, yang artinya perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis terhadap perusahaan sehingga kinerja keuangan dari perusahaan dapat dikatakan baik.

### Saran

Perusahaan diharapkan dapat lebih efektif dalam menggunakan biaya-biaya agar hutang yang dihasilkan oleh perusahaan tidak begitu besar. Perusahaan diharapkan juga untuk bisa lebih memperhatikan beban bunga agar tidak terlalu besar sehingga dapat menghasilkan EVA yang maksimal.

Perusahaan juga diharapkan untuk dapat tetap meningkatkan laba dengan memperhatikan investasi yang dilakukan serta modal yang dikeluarkan tidak terlalu besar. Peningkatan kinerja keuangan akan dapat terjadi dan kinerja keuangan selalu

baik sehingga nilai perusahaan akan semakin baik juga. Bagi peneliti selanjutnya diharapkandapat menggunakan metode lain seperti ROI untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Houston Joel F. 2013. *Fundamentals Of Financial Management. Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hans Kartikahadi, dkk. 2016. *Akuntansi keuangan berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harjito, Agus dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- L. M. Samryn. 2015. Pengantar Akuntansi, Buku 1, Edisi IFRS. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 4. Yogyakarta. Liberty.
- Nurlaluri, Sitti, La Ode Anto dan Nining Elfia. 2021 Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia TBK). 3(1) : 1-14. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara*.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BBFE.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan dan Teori Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabet.
- Suripto. 2015. *Manajemen Keuangan, Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2001. *Memahami Konsep Economic Value Added (EVA) dan Value Based Management (VBM)*. Jakarta: Harvarindo
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: Bayumedia.